

The Influence of Firm Size, Financial Distress, Audit Opinion, and Audit Quality on Audit Delay in Companies Technology Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021

Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, Opini Audit, dan Kualitas Audit terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021

Rizki Firmansyah¹, Putu Aristya Adi Wasita^{2*}, Eka Putri Suryantari³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(* Corresponding Author: ariswasita@undhirabali.ac.id)

Article info

Keywords:

Financial Statements, Audited Financial Reports, Audit Delay, Company Size, Financial Distress, Audit Opinion, Audit Quality

Abstract

The population in this study was conducted on technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2021. The sampling technique used is purposive sampling method. The number of samples taken in 1 year is 13 companies, so that within 4 years a sample of 52 research objects is obtained. The data used in this study is secondary data in the form of financial statements and company audit financial statements obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data collection method used is documentation while data analysis uses descriptive analysis test, classical assumption test, and multiple linear regression analysis which is processed with the help of SPSS software. The results of this study indicate that the variables of firm size and audit opinion have a significant contribution on audit delay, while financial distress and audit quality have no significant contribution on audit delay.

Kata kunci:

Laporan Keuangan, Laporan Keuangan Audit, *Audit Delay*, Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, Opini Audit, Kualitas Audit

Abstrak

Populasi dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021. Teknik sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang diambil dalam 1 Tahun sebanyak 13 perusahaan, sehingga dalam waktu 4 Tahun diperoleh sampel 52 objek penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan dan laporan keuangan audit perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda yang diolah dengan bantuan software SPSS. Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan *financial distress* dan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

PENDAHULUAN

Indonesia saat beberapa waktu belakangan perbisnisannya mengalami perkembangan, yakni telah menjadi perkembangan yang begitu cepat, terutama dari situasi pasar modal yang menggerakkan perekonomian Indonesia saat ini. Pasar modal tengah

terjadi pertumbuhan yang signifikan di Indonesia, dalam situasi ini semakin banyak munculnya perusahaan *go public* yang sedang berkembang dengan menerbitkan sahamnya, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Mengenai perkembangan perusahaan telah *go public*, kini memberi dampak dimana semakin meningkatnya keinginan mengenai laporan keuangan auditnya. Laporan keuangan diterbitkan, terstruktur mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dimana diaudit Kantor Akuntan Publik (KAP), juga sudah tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dahulunya bernama Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), dimana dari tiap perusahaan yang telah *go public* diwajibkan agar menyajikan laporan keuangan auditnya.

Pelaporan keuangan berguna sebagai satu dari sekian bagian penting yang berguna untuk mengukur atau mengevaluasi kinerja perusahaan dan juga mendukung kelanjutan pertumbuhan perusahaan, terkhusus yang telah *go public* (Murdiono, 2017). Menurut Nursyaid & Firdaus (2020) di jelaskan bahwa laporan keuangan bersifat kuantitatif dengan penyampaian informasi yang tepat serta bisa diandalkan akan memberi nilai yang lebih besar. Laporan keuangan bersifat kualitatif jika bisa dimengerti, relevan, andal, dan dapat dibandingkan.

Sebelumnya, BAPEPAM telah mengatur atas keakuratan waktu penyampaian laporan keuangan tahunannya, yang ditetapkan agar laporan keuangan dilaporkan paling lama pada tiga bulan belakangan (90 hari) dari tertanggal tahunan laporan keuangan (Surat Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No.36/PM/2003, No. 1 Peraturan X.K.2) 31 Desember akhir tahun 2012 lalu, pemerintah memutuskan untuk menyerahkan tanggung jawab BAPEPAM-LK kepada OJK. Per tanggal 31 Desember 2012, kegiatan serta fungsi BAPEPAM-LK dialihkan kepada OJK, ketentuan ini tercantum didalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2011. Setelah pengalihan tersebut, penyajian laporan keuangan yang ditetapkan oleh OJK merupakan kewajiban penyajian laporan keuangan yakni selambatnya 120 hari ataupun 4 (empat) bulan sejak akhir tahun buku (Peraturan No.29/POJK .04/2016 Bab Ketiga, Pasal 7). Bursa Efek Indonesia (BEI) bisa mengeluarkan ultimatum berupa sanksi tertulis ataupun administratif ketika perusahaan mengalami *audit delay* (Annisa & Unggul, 2018).

Tahapan proses audit hal ini ditentukan dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), diawali dengan penerimaan perikatan audit, yang mana ada dua belak pihak yang bersepakat untuk melakukan perikatan audit. Tahapan selanjutnya perencanaan proses audit yaitu melakukan kegiatan strategi audit, pengembangan rencana audit. Selanjutnya pemahaman entitas dan lingkungannya dengan prosedur penilaian risiko yaitu pengidentifikasian dan penilaian risiko salah saji material, setelah itu mendapat respon terhadap risiko yang dinilai. Menanggapi risiko dengan rancangan tanggapan menyeluruh dan prosedur audit lanjutan dan mengimplementasikan tanggapan. Tahapan terakhir pelaporan yaitu mengevaluasi bukti audit dan pembuatan laporan audit (Dina & Early, 2019).

Peraturan No. 1-H, sebagaimana tertuang dalam Keputusan No. 307/BEJ/2004, adalah tentang sanksi yang akan dihadapi perusahaan jika terjadi keterlambatan audit. Sanksi administratif paling ringan adalah sanksi tertulis I, berupa teguran, dan jika melebihi 30 hari, misalnya 60 hari untuk pelanggaran, dapat dikenakan sanksi tertulis II berupa sanksi administratif Rp. 50.000.000 lalu ketika lebih dari 60 hari, misalnya 90 hari untuk pelanggaran, dapat dikenakan sanksi tertulis III berupa sanksi administratif sebesar Rp 150.00.000 dan pemberhentian ijin usaha sementara oleh Bursa Efek Indonesia merupakan sanksi terberat (Aprilia, 2021).

Meskipun adanya peraturan diwajibkannya perusahaan *go public* memberikan laporan keuangan teraudit tepat pada waktunya atau tidak melakukan keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan yang sudah diaudit, terdapat beberapa yang masih melakukan

keterlambat penyampaian laporan keuangan. Bersumber pada data dari www.idx.co.id, data pemantauan Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 29 Juni 2019, terdeteksi adanya 10 emiten tidak menyajikan laporan keuangan tahunan teraudit, pernyataan per 31 Desember 2018. Setahun berikutnya sampai dengan 30 Juni 2020, terdapat 42 emiten belum memberitakan laporan keuangan auditannya dengan tahun yang berakhir di tanggal 31 Desember 2019. Diberikannya keringanan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam tenggat masa penyajian laporan keuangan tahunan sudah di audit, terkait pandemi Covid-19.

Keterlambatan dalam penyampaian laporan meningkat serta menjadi trend bagi emiten, sehingga per 31 Desember 2020, penyampaian laporan keuangan telah diaudit pada 30 Juni 2021, dan Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat 52 emiten tidak melakukan penyampaian laporan keuangan yang sudah diaudit dan membayar sanksi administratif terhadap telatnya pempublikasian laporan keuangan audit ke Bursa Efek Indonesia (BEI). Tertuju pada Pasal II.6.1 Peraturan Bursa No. I-H akan hukuman, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengeluarkan teguran tertulis II serta denda Rp 50.000.000 terhadap 52 emiten ketika tidak melengkapi kewajibannya didalam menyajikan laporan keuangan yang sudah diaudit, usai pada tanggal 31 Desember 2020. Di Tahun berikutnya tercatat adanya keterlambatan penyajian pelaporan keuangan tahunan yang sudah diaudit yang dibuat perusahaan, pencatatan menunjukkan hingga 8 April 2022, sebanyak 24 emiten terlambat mempublikasikan pelaporan keuangan tahunan yang sudah diaudit pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 (www.idx.co.id).

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis berkeinginan melakuakan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, Opini Audit, dan Kualitas Audit Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021”.

METODE

Tujuan dari penelitian ini ialah guna memahami pengaruh ukuran perusahaan, *financial distress*, opini audit, dan kualitas audit terhadap *audit delay*. Dalam penelitian mengenakan metode kuantitatif berupa asosiatif yang menyebabkan penelitian ini bertujuan guna mengidentifikasi kaitan antara penyebab akibat dua variabel ataupun lebih. (Sugiyono, 2018) dengan lokasi penelitian ialah Bursa Efek Indonesia (BEI) perusahaan teknologi pada pada tahun 2018-2021 melalui wibsite Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id yang di akses langsung. Variabel terikat didalam penelitian ialah *audit delay*, sementara itu variabel bebas didalam penelitian ialah ukuran perusahaan, *financial distress*, opini audit, dan kualitas audit. Dalam menentukan sampel metode yang dipergunakan ialah metode *purposive sampling*, diman metode pengumpulan data sampel yang menyampaikan data informatif lengkap dan menggunakan penilaian atau kriteria yang ditetapkan (Ariska dkk, 2020). Data yang dipergunakan merupakan data sekunder, yang mana sumber bukan dicatat oleh pengumpul data melainkan dari pihak lain. Yang dimana data ini berupa laporan tahunan perusahaan. Data sekunder tidak diberikan kepada pengumpul data secara langsung (Sugiyono, 2018).

Analisis data regresi linier berganda dipergunakan menganalisis pengaruh variabel independen serta dependen melalui aplikasi SPSS. Analisis regresi linier berganda di penelitian ini membutuhkan pemahaman yang komprehensif tentang ukuran perusahaan, *financial distress*, opini audit, dan kualitas audit pada *audit delay*. Statistik deskriptif ialah teknik analisis data yang mencerminkan status variabel penelitian (Widodo, 2017). Statistik deskriptif memberikan bayangan ataupun penjelasan data berdasarkan mean, standar deviasi, varians, maksimum, minimum, dan sum (Ghozali, 2018). Didalam penelitian ini

mean, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum tiap-tiap variabel penelitian. Jika foto disediakan oleh peserta, peserta akan lebih mengenal foto-foto yang digunakan sehingga wawasan yang didapat dari wawancara lebih banyak (auto driven). Akan tetapi auto-driven memiliki kelemahan peneliti tidak dapat mengontrol foto yang digunakan dan relevansinya dengan penelitian (Rachmahani & Kusumasondjaja, 2021).

Dilakukan uji asumsi klasik supaya bentuk regresi bisa menganalisis dengan normal dan baik untuk menginterpretasikan perhitungan dan perkiraan secara tepat, akurat, efektif dan efisien. Uji normalitas dibuat supaya memahami benarkah didalam model regresi adanya distribusi normal ataupun tidak. Kegunaan dari uji normalitas ialah bisa mengukur variabel penghalang didalam model regresi mengikuti distribusi normal. Uji normalitas bisa dikerjakannya memakai uji Kolmogorov-smirnov (K-S). Ketika hasil Asymp. Sig. (2tailed) $>0,05$ disimpulkan variabel-variabel didalam penelitian ini berdistribusi normal. Uji multikolinearitas dirancang agar dapat memeriksa terdapat tidaknya korelasi diantara variabel bebas didalam suatu model regresi. Bentuk regresi yang sebaik-baiknya tidak mempunyai korelasi antara variabel bebas. Bentuk regresi tanpa multikolinearitas merupakan model dengan nilai Variance Inflation Factor (VIF) 10 atau kurang dan angka toleransi lebih besar dari 10%. Bentuk yang diterbitkan terhindar dari gejala multikolinearitas ketika menghasilkan hasil VIF rendah dibawah 10 ataupun nilai tolerance tinggi lebih 0,1 (Ghozali, 2018). Uji Heteroskedastisitas Model regresi yang bagus ialah model dengan atau tanpa homoskedastisitas, dimana homoskedastisitas berarti versi dari residual tetap dari penelitian satu terhadap penelitian lainnya (Ghozali, 2018). Tujuan uji heteroskedastisitas adalah supaya mengerti didalam model regresi ditemukan perbedaan variance pengamatan antar residual. Variance dari residual berbeda dikatakan heteroskedastisitas dan andaikata tetap disebut homoskedastisitas. Homoskedastisitas merupakan model regresi bagus karena tidak ada heteroskedastisitas. Uji ini menggunakan uji Gletser yakni meregresikan nilai absolute residual dengan variabel independennya. Ketika hasil signifikansi t berada di atas tingkat kepercayaan 5%, bisa dinyatakan tidak menyebabkan heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Uji Autokorelasi Digunakannya uji autokorelasi supaya menguji benarkah didapat korelasi antar confounding error periode (t) dengan confounding error periode sebelumnya (t-1) pada model regresi linier. Untuk memperkirakan adanya autokorelasi dilakukan uji Durbin-Watson (Ghozali, 2018). Uji Durbin-Watson digunakan dalam pengujian ini. Data mengatakan tidak terbentuknya autokorelasi apabila nilai $dU < d < 4-dU$ artinya model regresi yang telah ditetapkan tak memuat gejala autokorelasi, dan model regresi layak untuk diprediksi.

Uji ketepatan perkiraan pengujian yang diterapkan untuk mencoba uji model regresi Goodness fit yakni dari *Adjusted R²* bisa dilihat bagaimana perubahan nilai variabel independen besar atau kecil yang dapat menjelaskan perubahan variabel dependen. Inti pengujian ini adalah memperkirakan sebagaimana model regresi dapat mengungkapkan variasi variabel dependennya. Kecilnya nilai R² membuktikan bahwa terbatasnya beberapa variabel independen didalam menguraikan variabel dependen. R² akan meningkat jika terdapat satu variabel independen bertambah, terlepas dari benarkah variabel tercatat mempunyai pengaruh signifikan atau tidak pada variabel dependen. Oleh sebab itu, untuk variabel bebas yang lebih dari dua angka sebaiknya menggunakan koefisien determinasi yang disesuaikan *adjusted R²* (Ghozali, 2018). Uji statistik F bertujuan guna memahami pengaruh secara bersamaan atau simultan segenap variabel independen yang digunakan di model terhadap variabel independen (Ghozali, 2018). Uji signifikansi simultan (uji statistik F) dibuat guna menguji benarkah ukuran perusahaan, *financial distress*, opini audit, serta kualitas audit secara simultan berpengaruh pada *audit delay*, apakah bentuk yang dipergunakan berpengaruh signifikan ataupun tidak berpengaruh signifikan yang dilihat dari hasil F statistic atau hasil F hitung dan diujikan benarkah model yang dipergunakan

sudah tepat ataupun tidak tepat. Standar mengujikannya yaitu membandingkan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau bisa dilihat dari nilai $sig < 0,05$ Model dapat digunakan jika memenuhi standar. Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) Pengujian ini dipergunakan guna mendata bukti pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial pada variabel dependen. Tujuan uji ini yaitu guna memperlihatkan bagaimana pengaruh satu variabel independen secara sendiri bisa mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif

Menurut hasil analisis menggunakan aplikasi SPSS, ukuran perusahaan dengan total tertinggi yaitu 29,09 dan ukuran perusahaan dengan total terendah yaitu 21,68 dan rata-rata ukuran perusahaan adalah 25,8443. *Financial distress* dimana diukur memakai DAR (debt to assets ratio), DAR terbesar adalah 0,82, dan DAR terkecil adalah 0,03. Rata-rata dari rasio DAR adalah 0,3193. Nilai standar deviasinya adalah 0,19352. Dari pengujian statistik deskriptif opini audit mempunyai nilai minimum 0 yang bermakna nilai terendah pada data sampel yang dianalisis yakni 0. Sedangkan nilai maksimum dari opini audit adalah 1 yang bermakna nilai tertinggi dari data yang dianalisis yakni 1. Nilai rata-rata opini audit adalah 0,77 yang artinya dari 52 perusahaan terdapat 77 persentase perusahaan memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian, atas dasar nilai standar deviasi adalah 0,425. Pengujian statistik deskriptif kualitas audit mempunyai nilai minimum 0 yang bermakna nilai terendah pada data sampel yang dianalisis yakni 0. Sedangkan nilai maksimum dari Kualitas Audit adalah 1 yang bermakna nilai tertinggi dari data yang dianalisis yakni 1. Kualitas Audit mempunyai nilai rata-rata 0,08 yang mana dari 52 perusahaan, satu saja perusahaan yang berafiliasi kepada KAP big four, dengan nilai standar deviasi adalah 0,269. Hasil pegujian statistik deskriptif rata-rata *audit delay* laporan keuangan ialah 112,19. Perusahaan atas dasar *audit delay* tercepat adalah 69 hari dan perusahaan atas dasar *audit delay* terlama adalah 151 hari. Standar deviasi *audit delay* adalah 22.838 hari.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas model regresi dikatakan relevan yang mempunyai nilai distribusi normal ataupun menyamai normal melalui uji One Sample Kolmogorov Smirnov. Adapun dasar mengambil keputusannya yakni apabila 2-tailed $> 0,05$, model regresi pantas sesuai asumsi normalitas begitu pun sebaliknya. Menurut hasil analisis menggunakan aplikasi SPSS, nilai dari Asymp. Sig(2-tailed) bernilai 0,200 dimana $0,200 > 0,05$. Jadi, di dalam penelitian ini data menunjukkan berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas model regresi yang bagus yakni tidak multikolinearitas. Multikolinearitas bisa diketahui melalui ketentuan nilai toleransi serta nilai VIF yakni hasil nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF lebih kecil dari 10. Menurut hasil penelitian menggunakan aplikasi SPSS, nilai tolerance variabel independen melebihi dari 10% atau 0,1 serta nilai VIF kurang dari 10. Jadi, model tersebut bisa diartikan tidak bersifat multikolinearitas dan bisa digunakan.

Uji Heteroskedastisitas model regresi yang bagus merupakan model dengan homokedastisitas ataupun tanpa heteroskedastisitas. Pengujian heterokedastisitas dilihat melalui probabilitas hasil signifikansinya, apabila hasil signifikansinya melebihi tingkatan kepercayaan 5%, tak heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Menurut hasil analisis menggunakan aplikasi SPSS, nilai dari signifikansi tiap variabel bernilai diatas 0,05, yang berarti tak terjadi heteroskedastisitas sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

Uji Autokorelasi data dikemukakan tidak terjadi autokorelasi jika nilai $(4-d) > dU$. Artinya bentuk regresi yang telah ditetapkan tidak adanya gejala autokorelasi, dan model regresi layak untuk diprediksi. Menurut hasil analisis menggunakan aplikasi SPSS, nilai durbin watson yang diperoleh yakni 1,407, dimana $(4-d) > dU$ $2,593 > 1,7223$. Maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi memiliki tujuan guna memahami pola ikatan antara dua variabel, baik linear maupun tak linear. Analisis tersebut digunakan untuk merumuskan pengaruh ukuran perusahaan, *financial distress*, opini audit, dan kualitas audit terhadap *audit delay* (Sugiyono, 2018) yaitu: $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$. Menurut hasil analisis menggunakan aplikasi SPSS, koefisien konstanta sejumlah -60,6362 bermakna jika variabel ukuran perusahaan, *financial distress*, opini audit, dan kualitas audit yang dipersepsikan pada angka nol (0) maka *audit delay* sebesar nilai konstan (-60,6362). Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sejumlah 7,076 bermakna apabila variabel ukuran perusahaan meningkat 1 satuan, *audit delay* meningkat 7,076. Hal ini berarti setiap peningkatan pada ukuran perusahaan dapat meningkatkan *audit delay*. Nilai koefisien regresi *financial distress* sejumlah 4,987 bermakna apabila variabel *financial distress* meningkat 1 satuan, *audit delay* meningkat 4,987. Hal ini berarti setiap peningkatan pada *financial distress* dapat meningkatkan *audit delay*. Nilai koefisien regresi opini audit sejumlah -16,908 bermakna apabila variabel opini audit meningkat 1 satuan, *audit delay* meningkat -16,908. Hal ini berarti setiap peningkatan pada opini audit dapat meningkatkan *audit delay*. Nilai koefisien regresi kualitas audit sejumlah 14,206 bermakna apabila variabel kualitas audit meningkat 1 satuan, *audit delay* meningkat 14,206. Hal ini berarti setiap peningkatan pada kualitas audit dapat meningkatkan *audit delay*.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bermaksud agar memahami beda presentase pengaruh variabel bebas ukuran perusahaan, *financial distress*, opini audit dan kualitas audit. Menurut hasil analisis menggunakan aplikasi SPSS, didapat koefisien determinasi R^2 sejumlah 0,498 atau 49,8 persen. Artinya tiap-tiap ukuran perusahaan, *financial distress*, opini audit, dan kualitas audit memberikan partisipasi peran sebesar 49,8 persen dan 50,2 persen terhadap naik turunnya *audit delay* karena faktor luar selain penelitian.

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Analisis ini dipergunakan agar memahami pengaruh simultan variabel independen pada variabel dependennya. Menurut hasil analisis menggunakan aplikasi SPSS, nilai koefisien F yakni 11,635 dan nilai Ftabel sebesar 2,57 bila dibandingkan nilai Fhitung >

dari nilai Ftabel serta nilai signifikansi kurang dari 0,05, yakni $0,000 < 0,05$ yang bermakna H_0 ditolak atau H_a diterima. Jadi, ukuran perusahaan, *financial distress*, opini audit serta kualitas audit berpengaruh positif terhadap *audit delay* secara simultan.

Hasil Uji t

Uji t dirancang guna mempengaruhi secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut hasil analisis menggunakan aplikasi SPSS, pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* menunjukkan nilai koefisien t yakni 5,973 dan nilai ttabel sebesar 2,007 bila dibandingkan, nilai thitung > dari ttabel yaitu serta hasil dari signifikansi kurang dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ yang bermakna H_0 ditolak atau H_1 diterima. Ukuran perusahaan memberi pengaruh positif pada *audit delay*. Pengaruh *financial distress* terhadap *audit delay* memperlihatkan nilai koefisien t yakni 0,389 dan nilai ttabel sebesar 2,007 bila dibandingkan nilai thitung < dari ttabel yaitu serta hasil dari signifikansi lebih kecil yaitu $0,699 > 0,05$ yang bermakna H_0 diterima atau H_2 ditolak. *Financial distress* tak memberi pengaruh pada *audit delay*. Pengaruh opini Audit terhadap *audit delay* menunjukkan nilai koefisien t yakni -2,995 dan nilai ttabel sebesar 2,007 atau -2,007 bila dibandingkan nilai thitung > dari ttabel serta hasil dari signifikansi lebih kecil yaitu $0,004 < 0,05$ yang bermakna H_0 ditolak atau H_3 diterima. Opini audit berpengaruh negatif signifikan pada *audit delay*. Pengaruh kualitas audit terhadap *audit delay* menunjukkan nilai koefisien t yakni 1,505 dan nilai ttabel sebesar 2,007 bila dibandingkan nilai thitung < dari ttabel serta hasil dari signifikansi lebih kecil yaitu $0,139 > 0,05$ yang bermakna H_0 diterima atau H_4 ditolak. Kualitas audit tak memberi pengaruh pada *audit delay*.

SIMPULAN

Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal tersebut bermakna ukuran perusahaan yang semakin besar, maka semakin singkat *audit delay*, begitupun sebaliknya ukuran perusahaan yang semakin kecil, dapat memperlama *audit delay*. Variabel *financial distress* yang diprosikan dengan DAR atau debt to assets ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal demikian bermakna perusahaan yang mengalami *financial distress* disaat keuangan perusahaan pada kondisi tidak sehat ataupun krisis tidak mempersingkat atau memperlama *audit delay*. Variabel opini audit berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal demikian berartikan perusahaan yang mendapat opini unqualified opinion (wajar tanpa pengecualian) atau opini selain WTP, dapat mempersingkat atau memperlambat *audit delay*. Variabel kualitas audit yang diukur menggunakan ukuran suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan dua klasifikasi diantaranya berafiliasi dengan KAP big four dan KAP non big four tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal tersebut bermakna perusahaan yang berafiliasi dengan KAP big four maupun KAP non big four tidak mempersingkat atau memperlama *audit delay*.

Penelitian selanjutnya diharapkan agar menambahkan masa periode didalam penelitian, agar menghasilkan hasil yang lebih komprehensif yang menggambarkan pengaruh ukuran perusahaan, *financial distress*, opini audit, serta kualitas audit terhadap *audit delay* dan yang nantinya akan mengangkat tema *audit delay* untuk penelitian skripsi,

diinginkan agar bisa meluaskan objek penelitiannya ke tipe industri berbeda, agar bisa memperkuat kesimpulan yang sudah ditarik oleh peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, D., & Unggul, U. E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Abstrak. 1(1), 108–121.
- Aprilia, K. I. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komite Audit Dan Audit Tenure Terhadap *Audit delay*.
- Arens, A. Alvin, Elder, J. Randal dan Mark S. Beasley. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi Edisi ke 12 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Ariska, M., & Fahru, M. (2020). Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi*, 1(1), 133-142.
- Aryani, N. K. D., & Muliati, N. K. (2020). Hita Akuntansi Dan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Danang Tri Atmojo, D. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(4), 1–15
- Dewi, K. I. K., Subekti, I., & Saraswati, E. (2019). *Determinants of Delay in Publication of Financial Statement. International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5(1), 9–18.
- Dian *et al.*, (2020) Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran KAP, Pergantian Auditor, Dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay*., *JURNAL KHARISMA*., VOL. 2 No. 1, Februari 2020., e-ISSN 2716-2710
- Dina, P. S., & Early, M. (2019) Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* (studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2017); Vol. 1, No. 2; ISSN: 2656-3649; *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*.
- Nursyaid, I., & Firdaus, A. (2020). Pengaruh *Audit Tenure* Dan Ukuran Perusahaan Klien.
- Oktaviani, N. P. S., Ariyanto, D. (2019) Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.